

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan imtaq merupakan suatu inovasi pendidikan keagamaan yang diintegrasikan kedalam perilaku keagamaan siswa. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai konsep pembinaan imtaq untuk membangun perilaku keagamaan. Dalam pelaksanaannya pendidikan dan keagamaan tampil dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Pertama, pendidikan agama sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Hal ini bertujuan menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya. Untuk itu materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sesuai dengan norma agama. Kedua, pembinaan agama melalui lembaga pendidikan keagamaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Al-imran: 102)”¹

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang di tandai dengan perkembangan fisik, seperti perubahan tinggi badan, berat badan , suara dan lain sebagainya. Tidak hanya perkembangan fisik saja, pola pikirnya pun sudah berubah, remaja sudah bisa berpikir secara abstrak, hipotesis, dan sistematis.²

Beberapa penelitian tentang penalaran moral remaja yang mengacu pada teori penalaran moral Kholberg, menunjukkan bahwa pada umumnya remaja berada dalam tingkatan konvesional. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perkembangan penalaran moral remaja Indonesia

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Madina Raihan Makmur, 2007, h. 63

²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010, h. 195

secara umum belum optimal. Hal ini terbukti masih banyak ditemui remaja yang mengalami dekadensi moral.³

Untuk itu, perlu menumbuhkan serta meningkatkan moral itu sendiri. Salah satunya dengan agama, sebagaimana dijelaskan oleh Admas dan Gullota (1983), Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan “mengapa” dan “untuk apa” seorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁴ Menurut Erikson (dalam Cremers, 1989) seorang yang sedang mencari identitas akan berusaha “menjadi seorang”, yang berarti mengalami diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga menjadi “seseorang” yang diakui dan diterima oleh orang banyak⁵

Penelitian ini lebih difokuskan pada siswa yang rata-rata berumur 15-18 tahun di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal. Pada usia tersebut adanya peralihan dari masa remaja awal menuju masa remaja pertengahan. Perkembangan identitas pada tahap ini, remaja percaya bahwa ia mengetahui segala-galanya dan dapat melakukan sesuatu tanpa salah.⁶ Upaya remaja dalam hal ini mencari jati diri, maka butuh dukungan dari orang-orang sekelilingnya, seperti orang tua, pihak madrasah dan teman sebayanya.

Berangkat dari Visi Misi MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal yaitu “ Berilmu, Beramal, Berahlak Mulia, dan Berketrampilan”, diharapkan madrasah mampu membangun nilai-nilai religiustis yang diwujudkan dengan perilaku keagamaan sehari-hari yang dipraktikan di lingkungan madrasah dan juga luar madrasah, seperti keteladanan yang dicontohkan melalui pembiasaan saling berjabat tangan serta memberi salam saat bertemu, serta membiasakan mengerjakan amalan wajib dan sunnah.

³ Ibid., h. 207.

⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan., h. 208.

⁵ Ibid ., h. 211

⁶ Ibid., h. 202

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya keseimbangan dan perhatian antara keluarga, sekolah, dan masyarakat berjalan dengan baik dan terpadu. Karena dengan pendidikan yang mampu membentuk generasi yang berkualitas dalam imtaq serta berahlaq mulia.
2. Karena untuk membangun prilaku keagamaan di perlukan keseimbangan antara keluarga, sekolah dan msayarakat sehingga menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

Skripsi karya Samingan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”. Penelitian ini juga terfokus pada kegiatan Imtaq yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Skripsi dari Eni Wulandari jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul” Fokus pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan pada skripsi peneliti difokuskan pada kegiatan Imtaq (Iman dan Taqwa). Hasil : Guru akidah akhlak khususnya dan dibantu oleh pihak sekolah serta guru mata pelajaran lain dalam membimbing perilaku keagamaan siswa meliputi penerapan peraturan yang ditaati siswa serta mengarahkan bimbingan dan pengarahan.

Skripsi karya Siti Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. terfokus dalam program yang khusus dibuat oleh madrasah atau sekolah namun implementasinya dalam keseharian siswa di sekolah. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan program Imtaq dan nilai-nilai karakter yang dapat tertanamkan dengan program Imtaq tersebut serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program Imtaq ini.

Beberapa skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis menfokuskan pada Analisis Program Pembinaan Imtaq Untuk Membangun Prilaku Keagamaan Siswa Di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha dalam program pembinaan Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada dari beberapa peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Pembinaan

Secara etimologi pembinaan berasal dari bahasa arab yang diserap menjadi bahasa indonesia yaitu “bina”, merupakan suatu

proses, pembuatan, cara membina.⁷ Adapun pembinaan menurut Drs. Masdar Helmy adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁸ Sedang pembinaan menurut Jumhur dan M. Suryo adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar di memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.⁹

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan, dan merencanakan untuk meningkatkan stimulus sesuai dengan tujuan.

2. Iman

Iman berarti percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya pada Allah, berarti percaya juga dengan aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rosul, hari akhir dan takdir. sedangkan iman menurut istilah adalah membenaran dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota tubuh.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iman itu merupakan suatu hal yang fundamental dalam islam. Disamping itu, iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Lailaha Illallah*. Tiada yang dapat menolong, memberi nikmat, kecuali Allah. Dan tidak ada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah.

⁷ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, h. 134.

⁸ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1976, h. 17.

⁹ Jumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1987, h. 25.

¹⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006 h. 185.

3. Taqwa

Menurut bahasa, kata taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waaqiyatan-waqan*, yang berarti memelihara, menjaga.¹¹ Bertaqwa menurut syariat Islam tidak dapat terlepas dari keharusan berdisiplin melaksanakan syariat Islam dengan mengikuti dan memelihara Sunnah Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan.¹²

4. Prilaku Keagamaan

Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari lingkungannya.¹³ Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹⁴

Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya perilaku agama, kehidupan manusia akan lebih terarah dan bermanfaat.

5. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada sekolah tingkat dasar dan menengah).¹⁵ Disini, yang dimaksud siswa adalah mereka yang sedang belajar di MA NU 07 Salafiyah.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Zuhri Hamid, *Bertaqwa menurut syariat Islam*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985, h. 4.

¹² *Ibid.*, h. 5.

¹³ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis anak, remaja dan keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008, h. 4.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 11.

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008, hlm. 1362.

1. Untuk mendeskripsikan program pembinaan Imtaq (Iman dan Taqwa) untuk membangun perilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.
 2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program pembinaan siswa MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.
- b. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Secara teoritis

Memberi kontribusi bagi pengamalan keilmuan terutama pada perilaku keagamaan siswa.
 2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sehingga menjadi pertimbangan semua pihak madrasah sebagai acuan dalam membangun perilaku keagamaan dizaman sekarang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan Imtaq membangun perilaku keagamaan siswa.
 - c. Untuk peneliti dan calon-calon pendidik mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya membangun perilaku keagamaan yang baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala. Sugiyono menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, h.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu mengenai analisis program imtaq untuk membangun prilaku keagamaan di MA NU 07 Salafiyah Kaangkung Kendal

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.¹⁷ Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MA NU 07 Salaafiyah Kangkung Kendal.

b. Obyek penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian,¹⁸ sehingga objek dalam penelitian ini adalah analisis program imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

c. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis data

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁹

b) sumber data

¹⁷ Arikunto, Suharsimi.. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, h. 152

¹⁸ *Ibid.*, h. 283

¹⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.169.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data.²⁰ Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru yang bersangkutan di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer. Diantaranya buku-buku literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.²¹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, situasi lingkungan MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal dan meneliti tentang pembinaan Imtaq untuk

²⁰ *Ibid* ., h. 153

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 229.

membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

b) *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).²²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang program pembinaan Imtaq di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal, seperti jumlah siswa, jumlah guru, sejarah berdirinya MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan/BK tentang program pembinaan Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal.

e. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data kualitatif itu meliputi komponen kegiatan, yakni:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti. Mereduksi data berarti merangkum,

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 155.

²³ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, h. 231.

memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan semikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat meneliti maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

f. Metode Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka perlu dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam pandangan Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Triangulasi dibagi menjadi empat jenis diantaranya adalah :

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat triangulasi data, metode ini dilakukan untuk mengetahui bahwa temuan ini benar-benar hasil temuan sendiri bukan temuan oranglain ataupun tindakan plagiat dari penelitian sebelumnya
- c. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah, pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Menurut Moleong dalam Burhan Bungin triangulasi sumber adalah: “Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah “Dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan

²⁴ Rahardjo, Mudjio, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Malang : 2010 dalam [www. Uin-Malang.ac.id](http://www.Uin-Malang.ac.id), tanggal: 3 februari 2016

kembali derajat kepercayaan data”.²⁵ Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Sebelum bab pertama, peneliti mencantumkan bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan / deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab – Latin, dan daftar isi.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua merupakan bab landasan teori, yang berisi kajian teori yang membahas tentang analisis program pembinaan pembinaan Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kab. Kendal.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian, yang diawali dengan pemaparan tentang deskripsi umum MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kab. Kendal, pelaksanaan program Imtaq, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan analisis program Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kab. Kendal.

Bab keempat merupakan analisis hasil penelitian, bab ini merupakan bab yang paling penting. Dalam bab ini akan dilakukan analitis secara kualitatif tentang hasil pelaksanaan analisis program pembinaan Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kabupaten Kendal serta mengetahui faktor

²⁵ *Ibid.*, hal. 330-331.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan analisis program pembinaan Imtaq untuk membangun perilaku keagamaan siswa di MA NU 07 Salafiyah Kankung Kabupaten Kendal.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

2. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai informasi tentang biodata peneliti.

